

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah merupakan unsur alam yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat paling besar yang dirasakan adalah tanah sebagai tempat penyimpanan air dan sebagai tempat hidupnya tumbuhan. Sektor kehidupan yang paling dekat dengan tanah adalah sektor pertanian. Sehingga kualitas tanah atau *soil quality* merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Kualitas tanah didefinisikan dengan kemampuan tanah dalam mempertahankan fungsinya, baik dari sifat fisik, kimia maupun biologi. Penurunan kualitas tanah memiliki dampak yang serius, karna berkaitan dengan fungsi lahan berkelanjutan. Jika kualitas tanah baik, maka tanah dapat menjalankan fungsinya sebagaimana semestinya.

Manggis merupakan salah satu tanaman buah tropis yang banyak diminati masyarakat. Buah manggis mempunyai segudang manfaat berkat kandungan antioksidan yang dimilikinya, yaitu sebagai makanan, obat-obatan bagi dunia kesehatan, dan sebagai bahan baku kosmetik. Semuanya dapat dimanfaatkan dari daging buah maupun kulitnya. sehingga banyak dilirik pasar luar negeri dari segi manfaatnya tersebut. Hal ini yang membuat budidaya manggis prospektif dan memiliki nilai komersial tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan komoditas manggis kualitas ekspor oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Padang, peningkatan jumlah ekspor terbilang cukup signifikan bila dilihat dari Januari 2020 ke Januari 2021. Pada tahun 2020 sertifikasi ekspor manggis yang sudah dilakukan Karantina Pertanian Kelas I Padang sebesar 376.137 kg dengan nilai Rp16,9 miliar, sedangkan tahun 2021 sebanyak 547.944,5 kg dengan nilai Rp32,88 miliar. Nilai ekonomis ini yang mendorong pemerintah Sumatera Barat untuk mengembangkan tanaman manggis sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam upaya percepatan pembangunan dan peningkatan ekonomi rakyat, pemerintah kota Padang menetapkan 11 Kampung Tematik dengan SK Walikota No. 286 tahun 2021. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12. Salah satu Kampung Tematik tersebut adalah Kampung Tematik Manggis yang berlokasi di Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh Kota Padang. Wilayah yang direncanakan sebagai kampung manggis terletak di sepanjang lereng Bukit Barisan

yang berbatasan dengan Limau Manis Selatan dan Solok dengan ordo tanahnya adalah Inceptisol (BBSDLP, 2016). Dilokasi penelitian ini manggis merupakan komoditi utama yang dibudidayakan, dimana untuk tahun 2022 terdapat 130 pemilik lahan yang menanam manggis, dengan umur tanaman yang beragam. Berdasarkan data dari citra arcgis, lokasi kampung tematik ini memiliki luas lebih kurang 304 ha. Dengan lahan yang sudah ditanami manggis sekitar 60% dari total luas kampung tematik. Berdasarkan data penelitian Dyah dkk., (2020) tentang kesesuaian lahan manggis di Kecamatan Pauh, dari 9 kelurahan yang ada terdapat 3 kelurahan yang memiliki potensi paling besar untuk dikembangkan yaitu di Kelurahan Lambung Bukit sebesar 18% dengan luas 2.897 Ha, Kelurahan Limau Manis sebesar 9.88% dengan luas 1.588 Ha, dan Kelurahan Limau Manis Selatan sebesar 7.97% dengan luas 1.282 Ha

Berdasarkan data suvey lokasi yang telah dilakukan, lahan yang digunakan untuk budidaya manggis terletak pada kelerengan yang beragam, dari datar, landai, curam dan sangat curam. Manggis ditanami disepanjang lereng Bukit Barisan oleh petani setempat sesuai kepemilikan lahan masing-masing. Umur tanaman yang dikelola juga beragam, mulai dari 2 tahun sampai puluhan tahun. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil perbandingan lereng dan pola tanam manggis. kelerengan diambil sebagai pembanding dengan tujuan untuk menentukan nilai kualitas tanah pada masing-masing lereng yang ditanami manggis. Pada penelitian ini kelerengan yang digunakan berdasarkan kesesuaian lahan untuk manggis (Hasil riset BBSDLP, 2011).

Dilokasi penelitian ini ditemukan dua pola tanam yang dominan, yaitu monokultur manggis dan kebun campuran. Pada lokasi kebun campuran, petani setempat menanam manggis bersebelahan dengan tanaman tahunan lain nya seperti durian dan rambutan. Pola tanam dibandingkan dengan tujuan untuk menilai kualitas tanah mana yang lebih baik antara lahan yang ditanami manggis saja, atau lahan yang ditanami manggis bersamaan dengan tanaman lain. Namun pada kondisi dilapangan untuk pola tanam monokultur hanya ditemukan pada kelerengan manggis yang masuk S2 dan S3 (8-15% dan 15-30%). Jadi pengambilan sampel hanya dilakukan di dua kelerengan tersebut.

Kualitas tanah diukur berdasarkan pengamatan kondisi dinamis indikator-indikator kualitas tanah. Pengukuran indikator kualitas tanah menghasilkan indeks kualitas tanah. Indeks kualitas tanah merupakan indeks yang dihitung berdasarkan nilai dan bobot tiap indikator kualitas tanah. Indikator-indikator kualitas tanah dipilih dari sifat-sifat yang menunjukkan kapasitas fungsi tanah. Berdasarkan fungsi tanah yang hendak dinilai kemudian dipilih beberapa indikator yang sesuai. Pemilihan indikator berdasarkan pada konsep minimum data set (MDS), yaitu sesedikit mungkin tetapi dapat memenuhi kebutuhan. Penelitian ini mendasarkan pada MDS menurut Mausbach & Seybold (1998) yang dimodifikasi oleh Partoyo (2005).

Untuk meningkatkan hasil panen manggis baik dari segi kualitas maupun kuantitas, perlu upaya untuk memenuhi syarat ideal tumbuh tanaman manggis. Salah satunya dilihat dari kualitas tanahnya atau bisa diartikan sebagai tingkat kesehatan tanah. Kualitas tanah ini berkaitan dengan kemampuan tanah dalam mempertahankan produktivitas tanaman. Kualitas tanah juga berkaitan erat dengan tingkat kesuburan tanah, yaitu kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman manggis untuk tumbuh dan berkembang. Unsur hara tersebut terdapat didalam tanah yang bersumber dari mineral tanah dan bahan organik. Indikator dalam penentuan kualitas tanah adalah sifat fisika, kimia dan biologi tanah, serta karakteristik dan perubahan didalam tanah.

Oleh sebab itu, karena adanya pengaruh kualitas tanah terhadap hasil produksi tanaman manggis, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Indeks Kualitas Tanah Pada Pola Tanam dan Kelerengan yang Berbeda di Kebun Manggis (*Garcinia Mangostana L.*) Kampung Tematik Kelurahan Limau Manis”.

B. Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai indeks kualitas tanah pada pola tanam dan kelerengan yang berbeda di kebun manggis (*Garcinia mangostana L*) kampung tematik kecamatan Pauh kota Padang.